**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003).

Pendidikan adalah usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia untuk menjadi manusia seutuhnya, yaitu pribadi yang integratif, produktif, kreatif dan memiliki sikap-sikap kepemimpinan dan berwawasan keilmuan sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Di sekolah dasar pencapaian tujuan tersebut dilakukan dalam proses belajar mengajar sejumlah mata pelajaran di kelas. Salah satu media pelajaran yang berperan dalam memberikan wawasan, keterampilan, dan sikap adalah mata pelajaran IPA.

Pembelajaran IPA (sains) di sekolah selalu mengacu kepada kurikulum IPA. Didalam kurikulum telah ditegaskan bahwa pembelajaran IPA harus menekankan pada penguasaan kompetensi melalui serangkaian proses ilmiah (Depdiknas, 2006). Proses pembelajaran IPA yang diharapkan adalah yang dapat mengembangkan keterampilan proses,

pemahaman konsep, aplikasi konsep, sikap ilmiah siswa serta mendasarkan kegiatan IPA pada isu-isu yang berkembang di masyarakat.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasikan. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Pencapaian SK dan KD didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru.

Pendidikan merupakan suatu fenomena manusia yang sangat kompleks karena sifatnya yang kompleks itu maka pendidikan dapat dilihat dan dijelaskan dari berbagai sudut pandang, seperti dari sudut pandang psikologis, sosiologi, antropologi, ekonomi, politik dan sebagainya. Untuk mencapai tujuan tersebut salah satu usaha yang harus dilakukan adalah meningkatkan mutu pendidikan kepada anak didik didalam proses belajar mengajar di sekolah.

Dalam melaksanakan prosesnya, guru berpedoman kepada kurikulum. Kurikulum adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan/program pendidikan, melalui kurikulum diharapkan dapat terbentuk tingkah laku berupa kemampuan-kemampuan aktual dan potensial dari para siswa.

Tugas para guru adalah membantu mengoptimalkan perkembangan siswa. Perkembangan-perkembangan yang dialami siswa pada umumnya diperoleh melalui proses belajar, yaitu suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil kegiatan penelitian awal menunjukkan bahwa pembelajaran IPA di sekolah dasar masih dilakukan secara konvensional/tradisional (pembelajaran berpusat kepada guru) dan prestasi belajar IPA masih sangat rendah bila dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Pembelajaran lebih cenderung bersifat *Teacher Oriented* dibandingkan *Student Oriented*, guru jarang menggunakan alat peraga atau media pembelajaran IPA, serta tidak terbiasa untuk melibatkan siswa dalam melakukan kegiatan percobaan, pada saat pembelajaran berlangsung masih didapati beberapa siswa yang terlihat kurang begitu memperhatikan pada situasi belajar yang diharapkan, masih banyak siswa yang belum punya keberanian untuk mengajukan pertanyaan ataupun memberikan tanggapan terhadap penjelasan yang diberikan guru.

Perbaiakan pembelajaran bisa melalui berbagai pendekatan, selain menggunakan pendekatan bisa juga melalui penerapan metode pembelajaran. Jalan lain yang bisa ditempuh diantaranya dengan menggunakan media pembelajaran baik media audio, media visual maupun media audio visual.

Hasil pembelajaran di SDI/MI AL-Muawanah Desa Mulyajaya Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang menampakkan hasil yang minimum, rata-rata kurang memuaskan, sehingga nilai hasil belajar di bawah KKM. Sedangkan KKM yang diharapkan di SDI/MI AL-Muawanah adalah 70 untuk pelajaran IPA.

Pada kenyataannya hasil yang dicapai siswa dalam setiap ulangan harian (tes formatif) yang dilaksanakan oleh guru dalam mata pelajaran IPA pada tahun yang lalu menunjukkan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa kelas IV SDI/MI Al-Muawanah kurang memuaskan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan usaha untuk memperbaiki kualitas pembelajaran agar dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Salah satu alternatif pembelajaran yaitu model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan menggunakan teknik demonstrasi, model pembelajaran ini dikenal dengan menyingkirkan hambatan-hambatan yang menghalangi proses alamiah dari belajar melalui upaya-upaya sengaja.

Penyajian dalam pembelajaran *Quantum Teaching* teknik demonstrasi mengikuti prosedur dengan urutan yang disingkat dengan “TANDUR”

1. TUMBUHKAN, Tumbuhkan minat dengan memuaskan “Apakah Manfaat BagiKu” (AMBAK), dan manfaatkan kehidupan pelajar.
2. ALAMI, Ciptakan atau datnagkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar.
3. NAMAI, sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi sebuah “Masukan”
4. DEMONSTRASIKAN, sediakan kesempatan bagi pelajar untuk “menunjukkan bahwa mereka tahu”
5. ULANGI, tunjukkan pelajar cara-cara mengulang materi dan menegaskan, “Aku tahu dan memang tahu ini”.
6. RAYAKAN, pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan.

Hal inilah yang memotivasi peneliti untuk mengambil judul.

“**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Materi Sifat Benda Melalui Optimalisasi Penerapan Model Pembelajaran *Quantum* Teknik Demonstrasi.” (Di kelas IV SDI/MI Al-Muawanah Desa Mulyajaya Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang Tahun ajaran 2011/2012).**

1. **Permasalahan**
2. **Identifikasi masalah**

Setelah mengamati kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan pribadi maupun hasil pengamatan teman dan sejawat adanya ketidaktuntasan siswa dalam memahami materi, maka masalah yang ditemukan adalah :

1. Perhatian siswa kurang terfokus pada materi tersebut;
2. Metode yang digunakan guru kurang sesuai;
3. Kurangnya keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan serta menanggapai penjelasan guru.
4. **Analisis masalah**

Setelah mengamati kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan pribadi maupun hasil pengamatan teman dan sejawat beberapa faktor kekurangan keberhasilan siswa dalam pembelajaran antara lain :

1. Metode pembelajaran yang digunakan kurang sesuai dengan materi;
2. Pada umumnya guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab;
3. Kurangnya penggunaan alat peraga untuk menunjang keberhasilan belajar siswa;

Berdasarkan analisis diatas, maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan pola Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas IV SDI/MI Al-Muawanah Desa Mulyajaya Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “Apakah Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* teknik *Demonstrasi* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi Sifat Benda”. Agar penelitian ini menjadi terarah maka permasalahan tersebut dijabarkan kedalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran proses pembelajaran IPA melalui pembelajaran *Quantum Teaching* teknik *Demonstrasi* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa?
2. Bagaimanakah gambaran pelaksanaan pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* teknik *Demonstrasi* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa?
3. Bagaimanakah gambaran proses pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* teknik *Demonstrasi* untuk meningkatkan hasil belajar siswa?
4. Bagaimanakah gambaran pelaksanaan pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* teknik *Demonstrasi* untuk meningkatkan hasil belajar siswa?
5. **Batasan Masalah**

Untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada aspek-aspek tertentu, yaitu sebagai berikut :

1. Pembelajaran IPA dalam penelitian ini yaitu konsep Sifat Benda;
2. Model pembelajaran *Quantum Teaching* teknik Demonstrasi salah satu model pembelajaran yang menciptakan lingkungan belajar yang efektif dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di kelas;
3. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu ukuran tingkah laku yang dicapai melalui belajar (Sulaiman dalam Kamilah, 2007: 21);
4. Peningkatan hasil belajar siswa dilihat melalui hasil tes aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang diberikan pada setiap aktivitas (pretes, penilaian proses dan postes);
5. Penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas IV SDI/MI Al-Muawanah Desa Mulyajaya Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang pada Materi Sifat Benda.
6. **Cara Pemecahan Masalah**

Sebagai solusi untuk memecahkan masalah di atas, maka peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan sebuah model dalam proses pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Quantum Teaching* teknik *Demonstrasi,* dimana model pembelajaran ini mengikuti prosedur yang disingkat “TANDUR”, yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan.

Dengan diterapkannya pendekatan *Quantum Teaching* teknik *Demonstrasi* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sifat benda dan membantu siswa dalam pembelajaran.

1. **Tujuan dan Manfaat Penelitian**
2. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan batasan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini secara umum untuk mendeskripsikan pendekatan model pembelajaran *Quantum Teaching* teknik *Demonstrasi* dalam meningkatkan hasil belajar siswa bagi siswa kelas IV di Sekolah Dasar Islam/ Madrasah Islam Al-Muawanah Desa Mulyajaya Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Memperoleh gambaran perencanaan pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* teknik *Demonstrasi* untuk meningkatkan pemahaman siswa;
2. Memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* teknik *Demonstrasi* untuk meningkatkan pemahaman siswa;
3. Memperoleh gambaran perencanaan pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* teknik *Demonstrasi* untuk meningkatkan hasil belajar siswa;
4. Memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* teknik *Demonstrasi* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
5. **Manfaat Penelitian**
6. **Bagi siswa**
7. Melatih siswa untuk menemukan konsep dan prinsip dengan pembelajaran bermakna agar tidak mudah terlupakan, sehingga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari;
8. Dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA;
9. Memberikan pengalaman langsung bagi siswa sehingga memiliki kesan;
10. Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
11. **Bagi Guru**
12. Hasil penelitian ini dapat menjadi tolok ukur dan bahan pertimbangan guru melakukan pembenahan serta koreksi diri bagi pengembangan dalam pelaksanaan tugas profesinya;
13. Memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya memilih dan menerapkan pola pendekatan dan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran IPA agar lebih menarik dan diminati siswa hingga akhirnya dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa;
14. Sebagai bahan masukan dalam memilih strategi pembelajaran IPA yang sesuai dengan karakteristik siswa serta kondisi lingkungan belajar.
15. **Bagi Sekolah**
16. Diharapkan menjadi input bagi sekolah dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan para guru dalam meningkatkan efektifitas dan kreatifitas pembelajaran didalam kelas.
17. **Bagi Peneliti**
18. Dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan yang sangat berharga untuk menambah wawasan di bidang akademik dalam mengemas pembelajaran yang baik dan bermakna pada masa mendatang.
19. **Kerangka Pemikiran**

Pada hakikatnya proses pembelajaran adalah suatu proses komunikasi. Proses komunikasi (proses penyampaian pesan) harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh setiap guru dan siswa. Dalam hal ini, informasi tersebut berupa pengetahuan, keahlian, skill, ide, dan pengalaman belajar.

Rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV SDI/MI Al-Muawanah Desa Mulyajaya Kecamatan Telukjambe barat Kabupaten Karawang akibat dari komunikasi yang dibangun guru dalam proses pembelajaran tidak berjalan efektif, karena ketiadaan media yang digunakan untuk melakukan tukar menukar pengetahuan kepada siswa. Metode pembelajaran yang hanya bertumpu kepada aktivitas mengajar guru menyebabkan siswa menjadi kurang aktif, dan kurang memiliki pengetahuan konsep yang luas terhadap materi pelajaran. Dalam keadaan seperti ini, maka guru harus melakukan upaya atau tindakan-tindakan nyata untuk merubahnya. Tindakan tersebut dapat berupa penggunaan model dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pokok pelajaran terutama pada mata pelajaran IPA. khususnya pokok materi sifat benda yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* teknik Demonstrasi.

Rancangan kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu bentuk rekayasa kurikulum untuk mencapai tujuan belajar siswa. Bentuk rekayasa kurikulum ini sering disebut model pembelajaran yang di dalamnya berisi penetapan metode mengajar guru dalam upaya menghasilkan proses belajar siswa sesuai tujuan yang direncanakan oleh guru.

Proses pembelajaran yang dapat menghasilkan proses belajar siswa sesuai dengan tujuan belajar yang ditetapkan disebut pembelajaran efektif (effective teaching). Menurut Houston dan kawan-kawan (1988:94) ada lima unsur pembelajaran efektif:

1. Visi guru tentang kemampuan belajar siswa,
2. Keterampilan mengelola kelas,
3. Waktu belajar yang tersedia,
4. Pilihan kegiatan guru, dan
5. Variasi metode yang digunakan.

Dalam kegiatan pembelajaran, keahlian guru memberikan petunjuk atau cara mengajar serta penyajian materi yang akan dipelajari merupakan salah satu hal yang penting.

Seorang guru hendaknya dapat menarik perhatian dan motivasi siswa dalam belajar. Demikian materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dengan mudah dimengerti oleh siswa, sehingga hasil belajar siswa dapat maksimal, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Demikian pula pembelajaran IPA pada materi sifat benda, dibutuhkan metode dan alat peraga yang tepat, yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dalam mempelajari materi sifat benda.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut adalah dalam menyajikan atau menyampaikan materi pelajaran, sebaiknya guru menggunakan model dan metode pembelajaran yang tepat. Yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum teaching* teknik demonstrasi.

*Quantum Teaching* adalah berbagai interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar, interaksi-iteraksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa.

*Quantum Teaching* adalah pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. Dan *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar. *Quantum Teaching* dimulai di *SuperCamp*, sebuah program percepatan *Quantum Learning* yang ditawarkan *Learning Forum*, yaitu sebuah perusahaan pendidikan internasional yang menekankan perkembangan keterampilan akademis dan keterampilan pribadi (DePorter, 1992).

Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan pelajaran.

Penggunaan metode demonstrasi dapat digunakan pada  semua mata pelajaran dan pada semua kelas. Langkah pokok yang dilakukan dalam metode demonstrasi yaitu:

1.      Pemetaan materi yang akan diajarkan.

2.      Pengecekan taraf pemahaman siswa secara umum.

3.      Pengelolaan Tanya jawab.

4.      Pemberian umpan balik.

Setelah itu di akhir kegiatan pembelajaran, siswa melaksanakan uji kompetensi secara mandiri untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi sifat benda.

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan permasalahan di atas maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melalui pendekatan model pembelajaran *Quantum Teaching* teknik Demonstrasi dapat meningkatkan kesungguhan belajar siswa.
2. Melalui pendekatan model pembelajaran *Quantum Teaching* teknik Demonstrasi akan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
3. Melalui pendekatan model pembelajaran *Quantum Teaching* teknik Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi Sifat Benda pada mata pelajaran IPA.
4. Melalui pendekatan *Quantum Teaching* teknik Demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas IV terhadap pembelajaran IPA sesuai dengan tujuan yang diterapkan.
5. **Definisi Operasional**

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut :

1. **Model pembelajaran *Quantum Teaching***

*Quantum Teaching* adalah berbagai interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar, interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa.

Dalam(DePorter, 1992) *Quantum Teaching* adalah pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. Dan *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar. *Quantum Teaching* dimulai di *SuperCamp*, sebuah program percepatan *Quantum Learning* yang ditawarkan *Learning Forum*, yaitu sebuah perusahaan pendidikan internasional yang menekankan perkembangan keterampilan akademis dan keterampilan pribadi.

1. **Metode Demonstrasi**

Muhibbin Syah (2000) Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Syaiful Bahri Djamarah, (2000). Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.

Proses pembelajaran langsung dengan memperagakan suatu benda untuk memperjelas materi pembelajaran supaya mudah dipahami oleh siswa.

1. **Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar**

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri siswa. Perubahan pada hasil belajar siswa dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar ada dua hal yang penting, yang merupakan bagian dari tujuan pembelajaran IPA adalah pembentukan sifat dengan berpikir kritis dan kreatif untuk pembinaan hal tersebut, maka perlu memperhatikan karya imajinasi dan rasa ingin tahu siswa Sekolah Dasar.

Dengan kemampuan berpikir ini siswa siswi dapat hidup mandiri, mereka mampu menganalisa, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan dari fenomena-fenomena di sekitar mereka.seperti yang dikemukakan oleh (Bell Gredier:1986), menyebutkan strategi kondisi sebagai proses berpikir induktif, yaitu membuat generalisasi dari fakta, konsep dan prinsip dari apa yang diketahui seseorang.

Selain strategi, siswa diberikan motivasi agar keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

Menurut MC. Donald (Sadirman 1986), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Pembelajaran IPA SD bukan hanya pemberian materi berupa kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran IPA di Sekolah Dsar menekankan pada pembelajaran Salingtemas (Sains, Lingkungan, Teknologi dan Masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang, membuat suatu karya melalui konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk “Mencari Tahu” dan “Berbuat” sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

1. **Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman dari belajar. Hasil belajar digunakan guru untuk dijadikan ukuran dalam penerapan tujuan pendidikan, yang dimaksud dari hasil belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa sebagai hasil dari pembelajaran yang ditunjukkan dari skor tes formatif.